

KITAB ALALA: KATALISATOR PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA DI MI DARUSSALAM JOMBANG

Madinatul Zainiyah
madinatulzainiyah@mhs.unhasy.ac.id
Universitas Hasyim Asy'ari

Abstract

This study explores the correlation between the instruction of *Kitab Alala* and the development of students' religious character at MI Darussalam Jombang. Employing a quantitative correlational approach, the research involved a purposive sample of 30 sixth-grade students. Data were collected through a structured questionnaire based on indicators of *Kitab Alala* instruction and dimensions of religious character. The Spearman test yielded a significance value of 0.002, indicating a statistically meaningful relationship between the two variables. Furthermore, the coefficient of determination (0.341) suggests that *Kitab Alala* instruction contributes 34% to the formation of students' religious character. These findings highlight the continued relevance of classical Islamic texts in instilling moral and spiritual values. This research contributes to the development of character education models rooted in traditional Islamic literature, offering contextual and applicable approaches for Islamic elementary education.

Keyword: *Alala Book, Religious Character, Character Building.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara pembelajaran *Kitab Alala* dengan pembentukan karakter religius pada siswa MI Darussalam Jombang. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, melibatkan 30 siswa kelas VI yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket yang mencakup indikator pembelajaran *Kitab Alala* serta aspek-aspek karakter religius. Hasil analisis dengan uji Spearman menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,002 (di bawah 0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,341 menunjukkan bahwa pembelajaran *Kitab Alala* berkontribusi sebesar 34% terhadap pembentukan karakter religius siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kitab-kitab klasik seperti *Alala* masih memiliki relevansi dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis kitab kuning yang kontekstual dan dapat diterapkan dalam pendidikan dasar Islam.

Kata Kunci: *Kitab Alala, Karakter Religius, Pembentukan Karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak hanya dihadapkan pada tantangan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Fenomena seperti tawuran pelajar, rendahnya etika terhadap guru, serta lemahnya kepedulian sosial menjadi indikator terjadinya krisis nilai di lingkungan sekolah¹. Karakter religius, yang mencerminkan ketaatan kepada Tuhan, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, merupakan salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter². Berdasarkan observasi awal di MI Darussalam, ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti penggunaan bahasa yang tidak santun, membuang sampah sembarangan, dan kurangnya rasa hormat terhadap guru maupun teman sebaya.

Pendidikan karakter menjadi salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan, karena pendidikan bukan hanya bertujuan mencetak generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral yang baik.³ Thomas Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti, termasuk rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kejujuran.⁴

Di Indonesia, pentingnya pendidikan karakter diperkuat dengan adanya *Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, serta menjadi bagian integral dari *Kurikulum 2013* melalui Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) yang menekankan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁵ Hal ini sebagai respon atas kondisi krisis moral di

¹ Bahrudin Bahrudin and Moh. Rifa'i, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–21.

² Hendarman dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter," 2017.

³ Himmatul Aliyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 5.

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 4.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemdikbud, 2015).

kalangan generasi muda, seperti meningkatnya kekerasan, korupsi, serta rendahnya rasa tanggung jawab sosial.⁶

Menurut Lickona, ada tiga aspek utama dalam pendidikan karakter: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Kelima nilai utama dalam pendidikan karakter tidak akan efektif bila tidak diterapkan secara konsisten dalam kurikulum dan pembiasaan di lingkungan pendidikan.⁷

Sementara itu, menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, akhlak mulia hanya dapat terbentuk dengan pembiasaan baik secara terus menerus (*riyadhah*) serta pengendalian diri (*mujahadah an-nafs*).⁸ Teori ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi melalui proses panjang yang melibatkan pendidikan, keteladanan, lingkungan yang mendukung, dan pembiasaan sejak dini.

Pendidikan karakter juga dianggap sebagai salah satu solusi mengatasi krisis moral global yang terjadi pada generasi muda akibat pengaruh negatif media dan globalisasi.⁹ Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter secara terintegrasi dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari menjadi strategi penting dalam menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan bermoral dalam tindakan.

Pendidikan karakter secara teoritis dipandang sebagai suatu proses pedagogis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik melalui pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan¹⁰. Di tingkat nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengidentifikasi lima pilar utama dalam penguatan pendidikan karakter, salah satunya adalah nilai religius, yang mencakup unsur keimanan, ketakwaan, serta perilaku santun dalam

⁶ Wahyu Wibowo, "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 1 (2017): 28.

⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 51–52.

⁸ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), 59.

⁹ Wahyu Wibowo, "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia," 30.

¹⁰ Rian Damariswara et al., "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 25–32.

kehidupan sehari-hari¹¹. Dalam lingkungan madrasah, salah satu strategi yang diterapkan untuk membentuk karakter religius adalah pengajaran kitab kuning, seperti *Kitab Alala*, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam perilaku siswa¹². Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara pembelajaran *Kitab Alala* dan penguatan karakter religius siswa sebagai bagian dari proses pembentukan moral di usia pendidikan dasar.

Kitab *Alala* merupakan salah satu kitab nadham akhlak yang diajarkan di pesantren-pesantren tradisional di Indonesia, terutama dalam membentuk karakter religius santri melalui nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Kitab ini berisi bait-bait syair berbahasa Arab yang mudah dihafal dan dipahami, berisi ajaran akhlak, motivasi ibadah, dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mahalli, kitab *Alala* menjadi media efektif dalam internalisasi nilai-nilai religius, karena metode nadham memudahkan santri dalam mengingat pesan moral dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Nilai religius yang dimaksud meliputi ketekunan dalam beribadah, menjauhi maksiat, menghormati guru dan orang tua, serta keikhlasan dalam beramal.

Sementara itu, Qomar menjelaskan bahwa *Alala* sebagai kitab akhlak juga menjadi sarana pembentukan kepribadian santri yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab melalui pengajaran berulang dan keteladanan guru selama proses pembelajaran.² Dalam konteks pesantren, pembelajaran kitab *Alala* tidak hanya sebatas menghafal bait, tetapi juga memahami makna dan mengamalkannya secara nyata sebagai bentuk pembiasaan karakter religius.

Bagi santri, *Alala* menjadi sarana *riyadhah* dalam pengendalian diri dari hawa nafsu, sekaligus sebagai pengingat pentingnya ilmu dan akhlak dalam beragama.³ Dengan demikian, kitab *Alala* memiliki peran penting dalam

¹¹ Hendarman dkk, "Penguatan Pendidikan Karakter."

¹² Nurul Maghfiroh, M. Djamal, and Saifudin Zuhri, "Internalisasi Nilai Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kitab Alala," 2021, 137–48.

¹³ Mahalli, *Peran Kitab Alala dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Tradisional* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

membentuk karakter religius santri sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Kajian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning, termasuk *Alala*, berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa.¹⁴ menyatakan bahwa pembelajaran kitab kuning mampu menanamkan nilai disiplin, sopan santun, dan konsistensi ibadah dalam diri santri.¹⁵ juga menyebutkan bahwa pembelajaran *Alala* dapat menginternalisasi sikap sosial dan religius siswa secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kitab *Alala* memiliki potensi kuat sebagai media dalam penguatan karakter religius, namun masih perlu diteliti lebih lanjut secara spesifik dan kontekstual.

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning, termasuk kitab *Alala*, berpengaruh terhadap pembentukan karakter, sebagian besar masih bersifat umum dan belum menyoroti hubungan spesifik antara kitab *Alala* dan karakter religius siswa di madrasah ibtidaiyah¹⁶ Beberapa penelitian lebih menekankan aspek sosial atau literasi keagamaan tanpa membahas secara mendalam indikator religiusitas seperti kepatuhan ibadah, adab terhadap guru, dan kesalehan pribadi. Kelemahan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih terfokus. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji secara khusus bagaimana pembelajaran kitab *Alala* berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta penyebaran angket kepada responden. Informan dalam studi ini terdiri dari kepala madrasah, tenaga pendidik, dan siswa kelas VI. Data yang telah dikumpulkan dari instrumen penelitian terlebih dahulu diuji

¹⁴ Bahrudin and Rifa'i, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri."

¹⁵ Maghfiroh, Djamal, and Zuhri, "Internalisasi Nilai Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kitab *Alala*."

¹⁶ Maghfiroh, Djamal, and Zuhri.

validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan proporsi variansi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, yaitu menarik makna dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji kebenaran hipotesis. Hasil ini kemudian diverifikasi melalui perbandingan dengan teori-teori yang relevan dan temuan penelitian sebelumnya guna memastikan keabsahan dan keterandalan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran kitab *Alala* dan pembentukan karakter religius siswa di MI Darussalam. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas VI yang telah mengikuti pembelajaran kitab *Alala*. Pembelajaran ini dilaksanakan secara rutin sebanyak empat kali dalam seminggu sebelum pelajaran inti dimulai. Siswa mempelajari nadzhom sebanyak 37 bait dengan pendekatan hafalan dan pemahaman makna.

Berdasarkan hasil angket yang telah divalidasi, diperoleh skor hasil pembelajaran kitab *Alala* dan karakter religius siswa seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-rata Skor Pembelajaran Kitab Alala dan Karakter Religius Siswa

Variabel	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Pembelajaran Kitab Alala	1.541	30	51,36
Karakter Religius	1.605	30	53,55

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor karakter religius siswa (53,55) lebih tinggi daripada rata-rata skor pembelajaran kitab *Alala* (51,36). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Alala* memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter religius siswa, namun juga mengindikasikan adanya faktor lain di luar pembelajaran yang turut mempengaruhi karakter mereka.

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, dan hasilnya menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hipotesis dilakukan dengan pendekatan non-parametrik menggunakan uji Korelasi Spearman. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (p)	Sig.(2-tailed)
Kitab Alala & Karakter Religius	0,543	0,002

Hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran *Kitab Alala* dan karakter religius siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,543 mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup kuat, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran *Kitab Alala* berkorelasi dengan meningkatnya karakter religius peserta didik.

Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Alala* memberikan kontribusi sebesar 34,1% terhadap pembentukan karakter religius siswa, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model R	R Square	Interprestasi(%)
1	0,584 0, 341	34,1%

Dari hasil ini dapat ditafsirkan bahwa sebesar 34,1% variasi dalam pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi oleh pembelajaran kitab *Alala*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pengalaman spiritual pribadi, praktik keagamaan di luar sekolah, serta pengaruh media sosial.

Hasil penelitian ini secara teoritis sejalan dengan konsep karakter menurut Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior)¹⁷. Di MI Darussalam, pembelajaran *Kitab Alala* mengintegrasikan ketiga aspek tersebut melalui teknik hafalan, pemahaman makna, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Penemuan ini juga memperkuat teori Glock & Stark mengenai dimensi karakter religius, yaitu keyakinan, praktik keagamaan, pengetahuan, pengalaman spiritual, dan konsekuensi moral¹⁸. Kitab *Alala* secara eksplisit menanamkan nilai-nilai tersebut melalui materi akhlak pencari ilmu, adab kepada guru, menjaga lisan, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, namun juga memperlihatkan bahwa kitab *Alala* bisa menjadi alternatif model pembelajaran karakter religius yang efektif. Di masa kini, ketika krisis karakter menjadi perhatian nasional, model pembelajaran seperti ini relevan untuk diterapkan secara lebih luas.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, ditemukan adanya hubungan bermakna antara pembelajaran kitab *Alala* dan pembentukan karakter religius pada siswa MI Darussalam. Hal ini ditunjukkan oleh uji korelasi

¹⁷ Damariswara et al., “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona.”

¹⁸ Universitas Nusantara et al., “PINUS Volume 6 Nomor,” no. 76 (2021).

Spearman dengan nilai signifikansi 0,002 (< 0,05), yang menguatkan penerimaan hipotesis alternatif (Ha), yakni terdapat korelasi nyata antara kedua variabel tersebut. Koefisien determinasi menyatakan bahwa pembelajaran kitab *Alala* memberikan pengaruh sebesar 34,1% terhadap pengembangan karakter religius siswa, sementara faktor lain seperti lingkungan, keluarga, dan media sosial berperan dalam sisa pengaruh tersebut. Penelitian ini memperkuat pendekatan pembelajaran karakter yang berbasis kitab klasik sekaligus memperbarui metode pembinaan moral siswa dengan penanaman nilai spiritual melalui praktik nadzoman. Temuan ini menjadi inovasi dalam pendidikan karakter Islam yang aplikatif dan terstruktur, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Demi optimalisasi pembentukan karakter religious di sekolah dasar berbasis Islam, disarankan agar kitab *Alala* dijadikan bagian kurikulum pembiasaan harian secara menyeluruh, tidak hanya di MI Darussalam, tetapi juga madrasah lainnya. Guru perlu diberikan pelatihan khusus agar penyampaian nilai-nilai dalam kitab *Alala* tidak bersifat monoton, melainkan dialogis dan menyentuh ranah afektif siswa. Penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas juga penting agar pengaruh pendidikan karakter tidak hanya berhenti di lingkungan kelas. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan agar melibatkan religiou mediasi seperti metode mengajar, keteladanan guru, atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat memperkaya teori baru dalam pembentukan karakter religious berbasis tradisi kitab kuning.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, Himmatul. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Juz 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.
- Bahrudin, Bahrudin, and Moh. Rifa'i. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–21.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Khunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 25–32.
- Hendarman dkk. "Penguatan Pendidikan Karakter," 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud, 2015.
- Kholis, Nur. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Alala di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 205–215.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Mahalli. *Peran Kitab Alala dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Tradisional*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maghfiroh, Nurul, M. Djamal, and Saifudin Zuhri. "Internalisasi Nilai Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Kitab Alala," 2021, 137–48.
- Nusantara, Universitas, Pgri Kediri, Alamat Redaksi, and Achmad Dahlan No. "PINUS Volume 6 Nomor," no. 76 (2021).
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Wibowo, Wahyu. "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 1 (2017): 25–35.